

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN:
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2012 – 2013)**



Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Lathiefatunnisa Nur Islam

12030110141196

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lathiefatunnisa Nur Islam
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141196
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan:Pofitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)**
Dosen Pembimbing : Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 8 Juli 2015

Dosen pembimbing,



(Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D)

NIP. 19790 916 200812 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Lathiefatunnisa Nur Islam
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141196
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan:
Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 8 Juli 2015

Tim Penguji

1. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D (.....)

2. Agung Juliarto, SE., M.Si., Akt, Ph.D (.....)

3. Marsono, S.E., M.Adv. Acc., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Lathiefatunnisa Nur Islam, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang. 8 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,

(Lathiefatunnisa Nur Islam)

NIM : 12030110141196

ABSTRACT

This study aimed to analyze the factors that affect the timeliness of financial reporting on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2012-2013. Factors tested in this study is solvency, company size, external ownerships, and profitability as moderating variable.

The sample used in this study were 180 manufacturing companies that are consistently listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2013. The data used in this research is secondary data selected based on purposive sampling method. These factors were then tested using logistic regression analysis with a significant level of 10 %.

Results of testing the hypothesis in this peneitian shows that the independent variables used in this study, only ownership variable outsiders significantly affect the timeliness of financial reporting. The results shown by moderating variables showed that profitability in possession moderating external parties, and profitability in influencing the size of the company having a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords : Timeliness, financial reports, solvency, company size, external ownerships, and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2013. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas sebagai variabel moderating.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan alat analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi 10%.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel kepemilikan pihak luar yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil yang ditunjukkan oleh variabel moderating menunjukkan bahwa profitabilitas dalam memoderasi kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas dalam mempengaruhi ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu, laporan keuangan, solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillaahir rahmaanir rahiim

Segala puji bagi-Nya, segala syukur ke hadirat-Nya, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat dan karunia besar kepada kita. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari kuasa-Nya. Tiada daya serta upaya yang dapat dilakukan selain karena ridho-Nya. Sholawat serta salam tercurah bagi Nabi besar Muhammad SAW, yang selalu kita harapkan *syafaat* di hari akhir kelak.

Penulis sadar dibalik penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih pada:

1. Alloh SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Suharnomo., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulis serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi. Penulis mohon maaf apabila telah menyita waktu Beliau.

5. Bapak Dr. H. Raharja, M.Si., Akt selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Dosen – Dosen, staf pengajar, dan karyawan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Ummiku tercinta, Uswatun Hasanah, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, doa, perhatian dan juga kasih sayang. Maaf karena saya belum bisa membahagiakan beliau selama di dunia, Ini adalah hadiah kecil yang ingin saya persembahkan untuk membahagiakan beliau.
8. Abiku tercinta dan Mamah, yang telah memberikan dukungan baik berupa moril ataupun materiil, do'a, perhatian, dan kasih sayang. Terima kasih. Skripsi ini merupakan salah satu yang dapat kupersembahkan untuk membahagiakan kalian.
9. Adik – adikku, yang selalu memberikan senyuman dan kemarahan yang begitu banyak. Terima kasih karena kalian selalu ada.
10. Mufid, yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan juga dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih karena sudah menjadi sahabat saya.
11. Tjandra Bahar, Lida Febi Irama, Mba Ju, Cwintya, dan Mba Bro. Terima Kasih atas semua Kekesalan yang telah kalian berikan dan kenangan manis serta pahit bersama kalian. Terima kasih atas semua canda dan tawanya. Walaupun kita udah misah tapi jangan pernah lupain aku ya.
Love you All.

12. Novita, dan Frida, yang telah bersedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih karena kalian mau menjadi teman saya. Novita cepet lulus ya.
13. Angkatan mizan 2010, terima kasih karena kalian telah mengajarkan saya dalam agama dan organisasi.
14. Kkn Sembung, terima kasih akan nasihat, dukungan, dan kenangan indah bersama kalian. Semoga komunikasi kita bisa jalan terus ya.
15. Keluarga besar Akuntansi 2010 FEB Undip dan Keluarga besar Mizan Kompartemen FEB Undip, terima kasih atas pengalaman, pengajaran, dan juga kenangan bersama kalian.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan berupa saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 Juli 2015

(Lathiefatunnisa Nur Islam)

NIM : 12030110141196

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Takut gagal adalah gagal sejati, takut mati adalah mati sebelum mati, hidup itu ialah gerak, dan gerak itu ialah berjalan terus, jatuh, naik, jatuh, dan naik lagi.”

(Buya Hamka)

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

(Nelson Mandela)

“Ilmu tanpa agama adalah lumpuh. Agama tanpa ilmu adalah buta.” (Albert

Einstein)

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALLAH SWT, atas segala Rahmat dan Ridho-Nya

Ummiku tercinta

Abi dan Mama

Semua orang yang aku sayangi, keluarga, sahabat, saudara, dan teman

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian dan dukungannya

Almamater tercinta, Universitas Diponegoro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori Kepatuhan.....	11
2.1.3 Ketepatan Waktu	12
2.1.4 Pelaporan Keuangan.....	15
2.1.5 Solvabilitas.....	17
2.1.6 Profitabilitas	18
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.9 Kepemilikan Pihak Luar	20

2.2	Penelitian Terdahulu.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Hipotesis	27
2.4.1	Solvabilitas.....	27
2.4.2	Ukuran Perusahaan.....	28
2.4.3	Kepemilikan Pihak Eksternal.....	29
2.4.4	Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu.....	31
2.4.5	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu	32
2.4.6	Kepemilikan Pihak Eksternal, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.1.1	Variabel Dependen.....	35
3.1.2	Variabel Independen	36
3.1.3	Variabel Moderating	37
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi.....	37
3.2.1	Sampel.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Statistik Deskriptif	39
3.5.2	Analisis Regresi	40
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		44
4.1	Objek Penelitian	44
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Statistik Deskriptif	46
4.2.2	Analisis Regresi	48
4.3	Uji Hipotesis.....	54
4.4	Interpretasi Hasil	57

BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan	64
5.3 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Klasifikasi Sampel	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.4 <i>Overall Fit Mode</i>	49
Tabel 4.5 <i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	50
Tabel 4.6 Nilai R-Square.....	50
Tabel 4.7 Kelayakan Model Regresi	51
Tabel 4.8 Analisis Regresi Logistik	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	27
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan	68
Lampiran B Tabulasi Data	70
Lampiran C Statistik Deskriptif	75
Lampiran D Frekuensi	75
Lampiran E Regresi Logistik	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam komunikasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham, karena laporan keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Selain itu, laporan keuangan juga harus bersifat relevan karena laporan keuangan merupakan alat dalam pengambilan keputusan, semakin relevan laporan keuangan maka akan semakin mempermudah pemegang saham dalam mengontrol manajemen perusahaan, agar laporan keuangan itu relevan maka laporan keuangan harus disampaikan dengan tepat waktu.

Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kristina, 2005). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (IAI, 1994).

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau

kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan secara tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghazali, 2001). Ketepatan waktu data pelaporan keuangan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Kenley dan Stubbs, 2005).

Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan kemudian diperbaharui oleh Bapepam tahun 1996 mewajibkan untuk semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku dan kemudian laporan keuangan tersebut diumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh Bapepam, tetapi dengan adanya peraturan mengenai kewajiban pelaporan dan sanksi atas keterlambatan pelaporan keuangan tidak membuat perusahaan publik menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dengan adanya pelanggaran atas peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, banyak peneliti yang mencoba untuk mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa keterlambatan pelaporan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita buruk yang diterima oleh perusahaan.

Dyer dan Mchugh meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu & Ansah (2000) juga meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan variabel yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian Owusu & Ansah adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, item-item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, umur perusahaan, dan bulan akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya profitabilitas merupakan bagian penting dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah dengan untung atau ruginya suatu perusahaan dapat mempengaruhi variabel lain dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ada ketidakkonsistenan akan hasil dalam setiap penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi atas ketidakkonsistenan hasil yang telah diteliti sebelumnya dengan meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan dengan penggunaan standar IFRS dalam penyusunan laporan keuangan dan mengganti variabel independen, yaitu profitabilitas menjadi variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia diwajibkan bagi perusahaan publik yang terdaftar di BEI untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam dan wajib untuk melakukan pelaporan keuangan, hal ini diatur dalam UU No. 8 tahun 1995. Peraturan itu diperkuat dengan peraturan yang dibuat oleh Bapepam mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dan sanksi yang diberikan jika perusahaan publik tidak melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Pada kenyataannya peraturan pengenaan sanksi pada perusahaan publik yang tidak melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu dinilai tidak efektif, karena masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu dan perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan secara tidak tepat waktu didominasi oleh perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan pihak asing berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan pihak asing terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan pihak asing pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisis keterkaitan profitabilitas dan solvabilitas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Untuk menganalisis keterikatan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Untuk menganalisis keterikatan profitabilitas dan kepemilikan pihak asing pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi investor, manajemen perusahaan, analisis keuangan, investor dan pemberi pinjaman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

- b. Bagi organisasi

Organisasi yang dimaksud adalah Bapepam, BEI, dan lembaga-lembaga lain yang ikut andil dalam pengambilan kebijakan pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam membuat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik dan pembuatan sanksi maupun denda yang akan diberikan kepada perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak tepat waktu.

- c. Bagi akademisi

Bagi akademisi maupun peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai pelaporan keuangan dan dapat menjadi referensi tambahan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini dan relevansinya terhadap penelitian ini, berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai definisi dari variabel-variabel yang digunakan dan pengukurannya, ruang lingkup penelitian, sumber dan metode pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Literatur akuntansi yang membahas mengenai pengungkapan seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan memberikan dorongan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan secara wajib maupun sukarela. Dorongan ini ditunjukkan literatur sebagai alat penggerak untuk mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan agen. Pemilik (pemegang saham) menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja agen (manajemen). Pada gilirannya agen akan mengungkapkan informasi akuntansi untuk menunjukkan kinerjanya pada pemilik (Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu, 2000; Arum, 2011).

Jensen dan Meckling (1967) dalam Januarti (2009) menjelaskan teori agensi sebagai gambaran akan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (perusahaan). Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (2009) adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk menaikan utilitas maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Sulistyo (2010) menjelaskan jika teori keagenan menggambarkan hubungan antara manajemen dan pemegang saham yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan memunculkan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi timbul ketika pihak manajemen lebih banyak memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang daripada pihak pemegang saham (Kim dan Verrecchia dalam Kadir dalam Sulistyo, 2010), dengan demikian laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau disampaikan dengan segera akan mengurangi asimetri informasi, sehingga konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham dapat berkurang.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak agen. Pihak manajemen memiliki informasi internal perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen sudah seharusnya menggambarkan kondisi internal perusahaan kepada pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat melakukan pengawasan dan mengontrol kinerja manajemen berdasarkan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen.

Laporan keuangan jika disampaikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang nantinya dapat mengurangi kemungkinan konflik antara pihak manajemen dengan pihak agen serta dapat memaksimalkan pengawasan dan kontrol dari pihak agen kepada pihak manajemen. Dalam penelitian ini, teori ini digunakan untuk melihat hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik melalui tingkat korelevansi informasi yang

disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemegang saham dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK, artinya tingkat relevan atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tinggi.

2.1.2 Teori Kepatuhan

Menurut Wulantoro (2011) seorang individu cenderung akan terlebih dahulu mengalami penyesuaian dalam psikologis dan sosiologisnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata patuh, patuh memiliki arti suka menuruti perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan mempunyai arti patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan.

Menurut Sudayarti (2008) komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka.

Teori kepatuhan sudah seharusnya diterapkan pada bidang akuntansi. Indonesia mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara teratur, hal ini diatur dalam UU No.8 tahun 1995 yang menyatakan bahwa setiap

perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang disebutkan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM LK. Sehubungan dengan UU No. 8 tahun 1995 maka kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan hal yang mutlak dalam memenuhi prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori kepatuhan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan hubungannya dengan pemegang saham dengan cara melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan BAPEPAM LK.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Owusu dan ansah (2000) berpendapat bahwa ketepatan waktu merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Informasi harus disampaikan sesegera mungkin agar tidak menghilangkan keakuratan informasi tersebut sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Scoot (2003) dalam Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang memiliki potensi untuk mempengaruhi suatu keputusan individual.

Informasi yang dimaksudkan pada uraian diatas merupakan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang dijelaskan oleh IAI (2007), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketepatan waktu merupakan batasan penting dalam pelaporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian informasi akuntansi harus disampaikan sesegera mungkin untuk menjamin tersedianya informasi di tangan pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang memungkinkan akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai (Hendriksen dan Breda, 2000).

Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kewajiban pelaporan keuangan oleh perusahaan yang sudah *go public* diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.KEP-431/BL/2012. Adapun ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK dalam peraturan no. X.K.6 adalah sebagai berikut:

1. Emiten atau perusahaan yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal emiten atau perusahaan public memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud diatas, maka emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan atau pada

akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.

3. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hardcopy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk elektronik (*softcopy*).
4. Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK.
5. Laman (*website*) dapat diakses setiap saat.
6. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan RUPS tahunan.
7. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 (empat) bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.
8. Dalam hal emiten atau perusahaan public menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dalam periode penyampaian laporan keuangan tahunan, maka emiten atau perusahaan public dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK, sepanjang laporan tahunan dalam bentuk asli.

Dengan adanya peraturan-peraturan mengenai kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan dan mempublikasikannya berdasarkan

waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam tidak menjamin untuk perusahaan melakukan pelaporan secara tepat waktu, hal ini dikarenakan adanya masalah yang terjadi dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga membutuhkan waktu penyelesaian lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan.

Sesuai dengan peraturan terbaru Bapepam LK X.K.6, maka perusahaan dikatakan tepat waktu apabila menyampaikan laporan keuangannya sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku perusahaan.

2.1.4 Pelaporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No.1 Revisi 2009 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Djarwanto, 1984). Pihak manajemen membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak perusahaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dalam proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan

dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (IAI, 2002). Empat karakteristik laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Karakteristik kualitatif dari informasi dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan serta kinerja perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut (Belkhuoi, 2006). Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menjelaskan bahwa semua perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Regulator pasar modal mewajibkan perusahaan yang tercatat di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan (auditan) sehingga dapat meyakinkan reabilitas dan relevansi informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis di pasar modal (BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012). Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hardcopy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam bentuk

elektronik (*softcopy*). Laporan tahunan wajib dimuat dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikan laporan tahunan tersebut kepada Bapepam dan LK, paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir.

2.1.5 Solvabilitas

Penentuan kebijakan struktur keuangan yang terkait dengan struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Menurut Munawir (2003) struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki (Lalitha, 2012). Solvabilitas sering juga disebut dengan ratio Leverage. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur (Munawir, 2003).

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak menggantungkan modalnya dari pihak luar. Kesimpulan

yang dapat diambil adalah semakin tinggi tingkat solvabilitas maka ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya dan perusahaan cenderung akan menyampaikan laporan keuangan melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

2.1.6 Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). Dasar pemikiran dari variabel ini adalah tingkat keuntungan yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan selama periode berjalan.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Owusu dan Ansah (2000) berpendapat jika ada kecenderungan bagi perusahaan yang memiliki keuntungan akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Givoly dan Palmon (1982) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan. Pengumuman laba yang berisikan mengenai berita baik akan dilaporkan secara segera dan tepat waktu, tetapi jika pengumuman laba berisikan berita buruk maka perusahaan akan melaporkan secara tidak tepat waktu.

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah *rasio profit margin, return on asset, dan return on equity*. Menurut Weston dan

Copeland (1995), *Return on Asset* (ROA) merupakan hasil pengembalian atas total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Rasio ini disebut juga dengan ROI (hasil pengembalian atas investasi).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor. Hal ini dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan yang lebih rinci dalam laporannya (Purwanti, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang disediakan untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut akan semakin banyak (Siregar dan Utama, 2006).

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk disajikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil memiliki biaya tambahan yang relatif besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap (Sari, 2011). Nuryaman (2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang saham yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik jika dibandingkan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan kecil.

2.1.9 Kepemilikan Pihak Eksternal

Struktur perusahaan yang sudah *go public* dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham perusahaan yang didalamnya perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak internal atau manajemen perusahaan dan kepemilikan oleh pihak eksternal (Dwiyanti, 2010).

Pada perusahaan modern, kepemilikan perusahaan umumnya sangat menyebar. Kegiatan operasi perusahaan dijalankan oleh manajer, yang memiliki saham kecil. Menurut teori, para manajer merupakan agen atau wakil dari pemilik, tetapi pada kenyataannya manajer yang mengendalikan perusahaan. hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, yang disebut juga dengan masalah “keagenan”. Masalah keagenan yaitu difergensi kepentingan yang timbul antara pemilik dengan agennya (Weston dan Copeland, 1995, h, 9 dalam Ukago, 2004).

Saham yang dimiliki oleh pihak luar memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan. Kepemilikan pihak luar akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago, 2004). Adanya pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik. Pada dasarnya jika kinerja manajemen dikatakan baik oleh pihak pemegang saham, maka pemegang saham akan mendukung keberadaan

manajemen juga sebaliknya jika kinerja manajemen dikatakan buruk, maka pemegang saham dapat mengganti posisi manajemen dengan yang lain.

Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan bagi pemilik perusahaan dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Saleh, 2004).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah banyak sekali dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Berbagai variabel mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah sering diteliti dan diuji pada penelitian di dalam negeri maupun penelitian di luar negeri. Perbedaan antara berbagai penelitian yang sudah dilakukan terletak pada studi empiris yang dilakukan dan periode tahun pada obyek yang diteliti. Penggunaan profitabilitas sebagai variabel moderating masih sangat jarang dilakukan dalam penelitian ini di Indonesia.

Dyer dan Mchugh (1975) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan mengambil sampel 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan, tanggal tahun buku berakhir, dan

profitabilitas terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, tanggal tahun buku berakhir berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, dan profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan, artinya kecenderungannya perusahaan yang mengalami untung akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung akan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan.

Owusu dan Ansah (2000) meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di pasar modal Zimbabwe. Faktor-faktor yang diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kecepatan, umur perusahaan, adanya item-item luar biasa dan/atau kontijensi, bulan dari akhir tahun finansial, dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan waktu tunggu laporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awal tahun. Hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan menyampaikan laporan tahunan (auditan), sedangkan faktor-faktor yang lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Zimbabwe.

Respati (2001) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak

luar yang diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Debt to equity ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *variable dummy* untuk struktur kepemilikan oleh pihak dalam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saleh (2004) meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel item-item luar biasa berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sulistyo (2010) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, leverage keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Topik	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Dyer & McHugh (Australia, 1975)	Meneliti ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan di Australia dan menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku dan profitabilitas terhadap keterlambatan pelaporan keuangan	Korelasi	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.
Owusu & Ansah (Zimbabwe , 2000)	Menelaah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, umur perusahaan, item-item luar biasa dan/atau kontijensi, bulan dari akhir tahun <i>financial</i> , dan kompleksitas operasi perusahaan yang mempengaruhi ketepatan	Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan waktu tunggu pelaporan audit mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu dimana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan

	waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe.		yang diaudit. Diindikasikan bahwa baik ukuran perusahaan maupun profitabilitas merupakan prediksi yang signifikan dari ketepatan waktu pelaporan di Zimbabwe.
Novia W. T. Respati (Indonesia, 2001)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Logistik	Faktor profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan <i>debt to equity</i> , ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
Rachmad Saleh (Indonesia, 2004)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Probit	Variabel item-item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel rasio <i>gearing</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

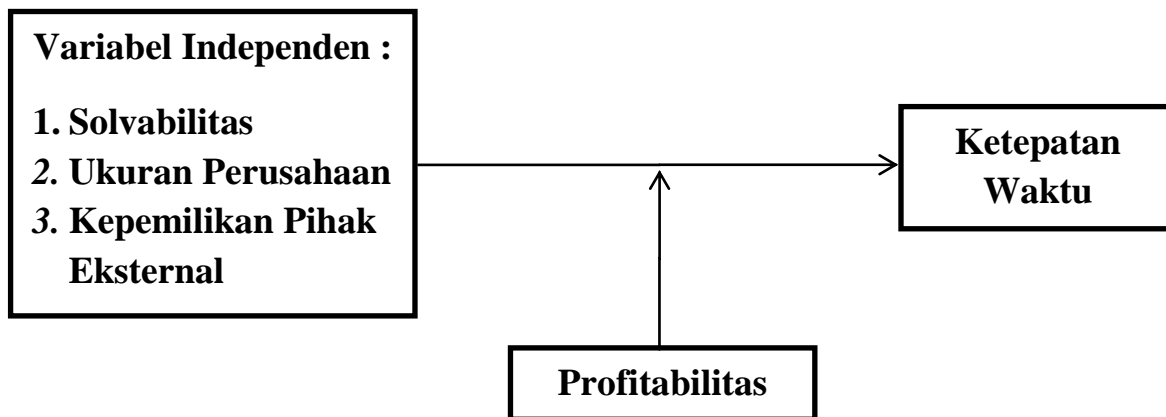
Wahyu A. N. Sulistyono (Indonesia, 2010)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Regresi Logistik	Faktor Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan faktor likuiditas, leverage keuangan, dan opini auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
---	---	---------------------	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui secara singkat mengenai hubungan antar variabel dependen dan independen, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut dengan ratio leverage. Leverage merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. rasio ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan semakin besar, hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha untuk melunasi hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pinjaman yang rendah maka kemungkinan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu semakin tinggi karena perusahaan tidak melunasi hutang apapun karena perusahaan menggunakan modal sendiri.

Dalam teori agensi tingginya tingkat solvabilitas akan berdampak pada semakin kecilnya tingkat ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga akan berdampak pada kurangnya tingkat relevansi informasi yang disampaikan. Pada teori kepatuhan tingginya tingkat solvabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu berkurang, artinya perusahaan kurang patuh dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK.

Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan berdampak pada tingginya indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H1 :Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.2 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan.

Perusahaan besar cenderung ingin menyegerakan penyampaian dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan besar cenderung tepat waktu dalam

menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu: (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat; (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator; (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu dan Ansah, 2000). Maka hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.4.3 Kepemilikan Pihak Eksternal

Pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam, karena kecil kemungkinan untuk pihak luar ikut terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari – hari (Saleh, 2004). Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini public sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar (Dwiyanti, 2010).

Pemantauan yang dilakukan oleh pihak luar kepada manajer melalui laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja manajer dapat memuaskan pihak luar yaitu pemegang saham, maka kinerja manajemen dikatakan baik dan begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya apabila kinerja manajemen dikatakan baik oleh pihak pemegang saham, maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen juga sebaliknya jika kinerja manajemen dikatakan buruk, maka pemegang saham dapat mengganti posisi manajemen dengan yang lain.

Upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan bagi pemilik perusahaan dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Saleh, 2004). Apabila laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat waktu dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam LK, maka akan mempercepat penilaian oleh pemegang saham akan kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan pihak eksternal berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.4 Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Owusu dan Ansah (2000) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan predictor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana ketepatan waktu itu diukur. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat profit yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan cenderung lebih tepat waktu, karena tingginya tingkat profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2002). Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin besar biaya yang akan ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Myers, 1984).

Pada dasarnya solvabilitas yang tinggi dapat menurunkan tingkat profitabilitas, karena perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh untuk membayar kewajibannya. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang tinggi diikuti dengan turunnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Tingginya tingkat profitabilitas menandakan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang nantinya berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin kecil tingkat solvabilitas menandakan bahwa

semakin kecil kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga rendahnya tingkat solvabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan. Hal – hal yang dianggap merupakan berita baik akan disampaikan dengan segera, sehingga perusahaan yang mendapatkan berita baik akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam LK. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh solvabilitas kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.5 Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (Astuti, 2007).

Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih banyak. Oleh karena itu, Perusahaan besar cenderung lebih mematuhi peraturan yang terkait dengan penyampaian laporan keuangan.

Pada dasarnya *stakeholder* akan melihat tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan dalam membuat keputusan untuk menanamkan dana atau modal pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, akan dapat memberikan kontraprestasi yang sesuai dengan harapan dari *stakeholder*.

H5 : Profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4.6 Kepemilikan Pihak Eksternal, Profitabilitas, dan Ketepatan Waktu

Modal merupakan nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Apabila perusahaan berbentuk perseroan maka nilai perusahaan tersebut merupakan modal pemilik, yang biasanya dimiliki oleh satu orang. Jika perusahaan berbentuk PT (Perseroan Terbatas) maka terbagi dalam bentuk modal saham (Raharja, 2001).

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Dalam teori keagenan, para manajer merupakan agen atau wakil dari pemilik, tetapi pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan., dengan demikian bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan agen (Weston dan Copeland, 1995).

Kecil kemungkinan bagi pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari – hari. Pemilik dari pihak luar berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk memutuskan apakah untuk membeli, menahan, atau menjual saham suatu perusahaan. Informasi

mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan tercermin dalam laporan keuangan (Ang, 1977). Adanya kepemilikan pihak luar dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago, 2004). Akibatnya ruang gerak manajemen dalam menghasilkan profit terbatas.

Manajer cenderung akan menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu, karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar. Pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat membantu pihak luar untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat, karena informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan datang dengan tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

H6 : Profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan pihak eksternal pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan pihak luar serta pengaruh profitabilitas pada solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pihak luar pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variable independen yang digunakan adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan pihak luar. Variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting dalam menentukan pengambilan keputusan bagi pihak pemegang saham, selain itu ketepatan waktu dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi, sehingga nantinya tidak akan memunculkan konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Dalam penelitian ini, ketepatan waktu diukur menggunakan variable *dummy*, dimana nilai 1 akan diberikan apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan dikatakan tepat waktu apabila menyampaikan laporan keuangan 4

bulan setelah tahun buku terakhir. Perusahaan dikatakan tidak tepat waktu jika penyampaian laporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam, yaitu empat bulan setelah tahun buku berakhir.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau memberikan pengaruh pada variabel dependen. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen dengan rincian sebagai berikut:

1. Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut dengan leverage. Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Variabel ini diukur dengan membandingkan kewajiban dan asset dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Firdaus, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilainya maka akan semakin besar pula ukuran perusahaannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln total asset*. *Ln (natural log)* digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Apabila nilai total asset

langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar (Sulistyo, 2010).

3. Kepemilikan Pihak Eksternal

Kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar. Kepemilikan pihak luar diukur dengan mencantumkan nilai saham terbesar yang dimiliki oleh pemilik pihak luar (Respati, 2001).

3.1.3 Variabel Moderating

Penelitian ini menggunakan variabel moderating dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Naim, 1999). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur dengan penerapan IFRS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena berdasarkan data yang diambil dari BEI banyak perusahaan dari manufaktur yang

menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu, selain itu periode waktu yang diambil bertujuan untuk mengetahui kabar terbaru mengenai ketepatan waktu perusahaan manufaktur.

3.2.1 Sampel

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012, dan 2013.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2012, dan 2013.
3. Menampilkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan pada periode 2012, dan 2013.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Menampilkan informasi yang terkait dengan penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2012, dan 2013 yang terdaftar di BEI. Data yang dipilih untuk diteliti merupakan laporan keuangan yang didalamnya tercantum informasi mengenai solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar, dan profitabilitas perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan catatan-catatan atau laporan keuangan yang diambil melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012 sampai dengan 2013.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan membaca buku-buku, jurnal penelitian, tesis, skripsi, atau bentuk lainnya. Data didapatkan dengan membaca dan mempelajari literatur - literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel - variabel yang ada dalam penelitian ini, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak luar serta variabel moderasi profitabilitas diolah dengan menggunakan SPSS agar dapat mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasinya. Variabel dependen ketepatan waktu tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori atau semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005).

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik merupakan teknik statistik yang tepat ketika variabel dependen berbentuk diskret/kategorikal (non-metrik) dan independen variabelnya dapat berbentuk metrik atau non-metrik. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan estimasi terbaik dan persimoni, dimana model dapat menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan suatu set dari independen variabel (Latan, 2014).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan pihak luar, sedangkan variabel dependennya adalah ketepatan waktu dan variabel moderasi yang digunakan adalah profitabilitas. Perumusan model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ SIZE} + \beta_3 \text{ OUTOWN} + \beta_4 \text{ DER*ROA} \\ & + \beta_5 \text{ SIZE*ROA} + \beta_6 \text{ OUTOWN*ROA} + e \end{aligned}$$

Keterangan:

Ln (TL) = Ketepatan waktu

DER = Solvabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

OUTOWN = Kepemilikan Eksternal

DER*ROA = Interaksi antara solvabilitas dengan profitabilitas

SIZE*ROA = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas

OUTOWN*ROA = Interaksi antara kepemilikan pihak luar dengan
profitabilitas

e = *Error*

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model hipotesis sudah fit dengan data atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

H0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis tersebut jelas bahwa kita tidak mungkin menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan degree of freedom $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 1 dan 0. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan semakin baik, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan tidak semakin baik (Ghozali, 2006).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 10% atau 0,1.
2. Penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* lebih besar dari α , maka hipotesis nol diterima. Jika *p-value* lebih kecil dari α , maka hipotesis nol ditolak.